

Meningkatkan Minat Belajar dan Sifat Kreatif Siswa Melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Yulia Sembiring¹, Fajar Utama²

^{1,2}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Email: ¹yuliasembiring772@gmail.com, ²fajar.utama@usu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengimplementasikan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan metode casework di UPT SD Negeri 064024, khususnya di kelas IV B. Observasi awal menunjukkan rendahnya minat belajar siswa akibat metode pembelajaran yang monoton. Dalam tahapan engagement, assessment, intervensi, monitoring, evaluasi, dan terminasi, penulis berhasil meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa. Materi pembelajaran melibatkan video animasi, ice breaking, dan kerajinan tangan untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui pendekatan yang menarik, siswa menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu dan percaya diri. Implementasi MBKM dengan metode casework membawa perubahan positif pada siswa kelas IV B, mendukung tujuan pendidikan yang kreatif dan penuh rasa ingin tahu.

Kata Kunci: Minat Belajar, Kreatifitas, Metode Casework

Abstract

This research implements the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program using the casework method at UPT SD Negeri 064024, specifically in class IV B. Initial observations indicated a low interest in learning among students due to monotonous teaching methods. Through the stages of engagement, assessment, intervention, monitoring, evaluation, and termination, the author successfully increased students' interest in learning and creativity. The learning materials involved animated videos, ice-breaking activities, and handicrafts to develop students' characters. Through an engaging approach, students showed improved curiosity and self-confidence. The implementation of MBKM using the casework method brought about positive changes in the students of class IV B, supporting creative and inquisitive educational goals.

Keywords: Interest to Learn, Creative, Casework Method

PENDAHULUAN

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian yang besar dan merasa senang saat melakukannya [1] Minat untuk belajar menjadi elemen penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran siswa, yang bersumber dari motivasi internal yang dimiliki oleh siswa. Namun, cara pengajaran yang digunakan oleh guru juga memengaruhi minat belajar. Peranan pendidik memiliki signifikansi yang besar dalam mengembangkan minat belajar siswa melalui metode pengajaran yang menghibur dan memberikan dorongan motivasi yang positif [2]. Minat belajar merujuk pada kegembiraan atau ketertarikan yang dirasakan terhadap suatu subjek atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sukarela tanpa tekanan [3].

Minat belajar memiliki peran sebagai pendorong motivasi siswa selama proses pembelajaran, bergantung pada sejauh mana ketertarikan dan keinginan siswa untuk menimba ilmu. Minat belajar mencakup aspek kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, termasuk dalam perencanaan jadwal belajar serta tekad siswa untuk menggali pengetahuan dengan sungguh-sungguh [4]. Minat dalam belajar juga meliputi tanda-tanda seperti rasa tertarik dan kegembiraan dalam proses belajar, keterlibatan aktif, tingkat konsentrasi yang tinggi, perasaan positif, semangat belajar yang terus berkembang, kenyamanan saat

belajar, dan kemampuan untuk mengambil keputusan terkait proses pembelajaran [5]. Siswa yang menunjukkan minat belajar yang tinggi umumnya merasakan kepuasan dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengatur diri dengan efektif selama kegiatan belajar. Kesukacitaan yang dirasakan oleh siswa ketika terlibat dalam pembelajaran di sekolah membawa mereka untuk lebih menikmati setiap aktivitas belajar yang dijalankan.

Namun, pada kenyataannya, minat belajar tiap siswa menunjukkan variasi. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan merasakan kegembiraan dan mampu mengarahkan perilaku mereka untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan efektif. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah cenderung kurang antusias mengikuti kegiatan belajar yang diajarkan oleh guru. Peran minat belajar sangat signifikan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran memberikan arahan terhadap perilaku siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, tidak semua siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka yang dapat menjadi hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan minat belajar yang kurang.

Pada UPT SD NEGERI 064024, yang berlokasi di Jl Prona Satu, Padang Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, terdeteksi adanya permasalahan terkait rendahnya minat belajar siswa. Hasil pengamatan pada siswa kelas IV B mengindikasikan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, baik di dalam kelas maupun saat berkelompok atau berdiskusi, terbilang minim. Mereka tampak kurang fokus terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan tidak melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan. Perilaku ini mencerminkan rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV menunjukkan bahwa ada permasalahan terkait minat belajar siswa, yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran di sekolah. Hal ini mengakibatkan penurunan minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menyalurkan kreativitas. Dalam konteks ini, diperlukan pengembangan proses pembelajaran oleh guru yang menekankan pengembangan kreativitas siswa secara optimal. Kreativitas merujuk pada keahlian individu dalam mengungkapkan ide atau gagasan melalui proses berpikir yang inovatif, dengan tujuan menciptakan sesuatu yang memerlukan konsentrasi, perhatian, motivasi, upaya maksimal, dan ketekunan. Dalam konteks pendidikan, kreativitas memiliki peran penting karena dapat membantu siswa mengenali bakat dan potensi diri mereka [6].

Beberapa elemen yang berpengaruh pada kreativitas melibatkan aspek internal individu, seperti tingkat keterbukaan terhadap pengalaman, rangsangan dari luar maupun dari dalam diri sendiri, kemampuan untuk melakukan evaluasi internal, serta keahlian dalam bermain dan mengeksplorasi unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep, atau menggabungkan elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya. Faktor eksternal, seperti lingkungan, juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kreativitas seseorang. Salah satunya adalah lingkungan kebudayaan yang mampu menciptakan rasa aman dan kebebasan psikologis. Lingkungan masyarakat dan kebudayaan juga berperan dalam mempengaruhi kondisi kreativitas. Dalam konteks ini, kebudayaan dapat berperan dalam pengembangan kreativitas individu jika memberikan peluang yang adil bagi pengembangan potensi kreatif dalam masyarakat. Peranan guru dalam mengetahui cara mengembangkan kreativitas sangat penting dalam pengembangan kreativitas siswa [7].

Banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, di mana fokus pembelajaran biasanya terbatas pada pengembangan pemikiran konvergen. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memecahkan masalah secara kreatif saat dihadapkan pada suatu permasalahan [8]. Dengan demikian, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah ide Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Program Merdeka Belajar bertujuan untuk memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk berpikir secara individu maupun dalam kelompok. Harapannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang unggul, analitis, memiliki kemampuan berkreasi, bersifat kolaboratif, inovatif, dan berpartisipasi secara aktif, yang pada gilirannya akan membantu mereka meraih kesuksesan di masa depan [9]. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah suatu inovasi dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penguasaan literasi terpadu dan numerasi, yang menjadi kebutuhan utama dalam era revolusi industri 4.0. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan dalam aspek keterampilan lunak (soft skills) dan keterampilan teknis (hard skills), sehingga mereka dapat lebih siap dan relevan menghadapi tantangan zaman. Selain itu, program ini bertujuan untuk menciptakan pemimpin masa depan yang berkualitas, berintegritas, dan beretika [10].

Setiap siswa memiliki minat belajar dan tingkat kreativitas yang beragam. Siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola pendekatan belajar mereka sendiri dan mengatasi kendala belajar yang mungkin memengaruhi hasil akademis mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki dan mengevaluasi permasalahan ini dengan judul "Meningkatkan Minat Belajar dan Sifat Kreatif Siswa Melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka".

METODE

Kegiatan yang dijalankan menggunakan pendekatan metode case work. Isi dari pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait minat belajar di tingkat sekolah dasar. Dalam fase awal pengabdian ini, terdapat kegiatan engagement, dimana pekerja sosial memulai orientasi terhadap diri mereka sendiri, khususnya dalam konteks tugas dan pekerjaan mereka. Pada tahap ini, pendekatan terhadap siswa dimulai dengan perkenalan dan penjelasan mengenai maksud serta tujuan dari kegiatan pengabdian ini.

Langkah selanjutnya adalah tahap assessment, di mana data dikumpulkan untuk mengidentifikasi permasalahan dan akar penyebabnya, serta solusi yang tepat untuk siswa. Setelah itu, dilakukan tahap intervensi, yang merupakan langkah untuk menerapkan solusi masalah dengan menggunakan metode yang telah disetujui sebelumnya. Tahap berikutnya adalah monitoring, yang bertujuan untuk memantau perkembangan nyata minat belajar siswa selama satu bulan, berdasarkan metode pengajaran yang telah diterapkan.

Tahapan evaluasi merupakan tahapan penting yang dilaksanakan untuk melakukan peninjauan dan pemantauan terhadap siswa. Tujuannya adalah untuk menilai apakah penerapan metode yang telah dilakukan memberikan dampak pada perkembangan minat belajar dan kreativitas dalam proses pembelajaran siswa.. Tahap terakhir adalah terminasi untuk menyelesaikan permasalahan siswa dengan memutuskan interaksi dengan siswa agar tidak menimbulkan ketergantungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 064024, yang terletak di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pada awal penelitian, observasi menunjukkan kurangnya minat siswa dalam proses belajar di kelas IV B akibat penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, penulis, Yulia Eka Raskita, seorang mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial, mengambil bagian dalam kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai bagian dari Praktik Kerja Lapangan (PKL 1) pada semester 6. Kegiatan ini dipandu oleh Bapak Agus Suriadi, S.Sos, M.Si. Partisipasi penulis dalam program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa dalam pengembangan karakter mereka melalui proses belajar mengajar yang lebih menarik.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian

Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode casework, yang terdiri dari beberapa tahapan.

Tahap awal melibatkan Engagement (pelamaran), Intake, dan Kontrak, dimana penulis memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai maksud serta tujuan kehadirannya kepada siswa.

Tahap kedua adalah Assessment, di mana penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan siswa kelas IV B. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa permasalahan utama adalah kurangnya variasi metode pembelajaran di sekolah, yang menyebabkan penurunan minat belajar, berfikir kritis, dan kreativitas siswa.

Tahap ketiga adalah Tahap Intervensi, di mana penulis merealisasikan penyelesaian masalah dengan menggunakan metode yang telah disepakati sebelumnya. Dalam tahap ini, penulis menggunakan materi yang disediakan oleh mitra USU, dengan metode pengajaran melalui video animasi dan pemberian materi. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik ice breaking yang terkait dengan materi pembelajaran agar suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Selama proses pembelajaran, siswa juga diajak untuk membuat kerajinan tangan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kreativitas mereka.

Tahap keempat adalah Monitoring, di mana penulis mengontrol dan memantau perkembangan minat belajar siswa dari metode pembelajaran yang telah diterapkan selama satu bulan terakhir. Dalam tahap ini, terlihat adanya peningkatan rasa ingin tahu siswa dan peningkatan rasa percaya diri mereka.

Tahap kelima adalah Evaluasi, di mana penulis melakukan tinjauan ulang dan pemantauan terhadap siswa. Pada tahap ini, penulis mencatat bahwa metode yang diterapkan telah menghasilkan banyak perkembangan dalam minat belajar dan kreativitas siswa..

Pada akhirnya, tahap keenam adalah Terminasi, di mana penulis mengakhiri proses bimbingan siswa setelah menilai bahwa siswa telah berhasil meningkatkan minat belajar dan kreativitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan ini diambil untuk mencegah siswa menjadi terlalu bergantung pada bimbingan penulis.

Dengan menerapkan metode casework, penelitian ini berhasil mencapai sasaran dan mengatasi tantangan pendidikan yang dihadapi oleh siswa di UPT SD Negeri 064024, khususnya di kelas IV B, yang menjadi bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Harapannya, melalui MBKM, persoalan pendidikan dapat diselesaikan sejak tingkat dasar dan menghasilkan generasi yang memiliki kreativitas tinggi serta semangat dan keinginan belajar yang mendalam.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan metode casework berhasil meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa di UPT SD Negeri 064024, terutama di kelas IV B. Melalui tahapan-tahapan dalam metode casework, seperti engagement, assessment, tahap intervensi, monitoring, evaluasi, dan terminasi, penulis dapat memahami permasalahan siswa dan menghadirkannya dengan pendekatan yang lebih menarik, seperti penggunaan materi animasi, ice breaking, dan pembuatan kerajinan tangan. Hal ini menghasilkan peningkatan minat belajar siswa, berfikir kritis, kreativitas, serta rasa percaya diri mereka.

Program MBKM dengan pendekatan casework ini telah membuktikan bahwa pendidikan yang inovatif dan kreatif dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Diharapkan bahwa melalui MBKM, permasalahan pendidikan di tingkat pendidikan dasar dapat diatasi dengan lebih baik, sehingga tercipta generasi yang menunjukkan minat belajar yang tinggi dan kemampuan kreativitas yang berkembang.

Namun, perlu diperhatikan bahwa pembimbingan dan pengawasan yang baik dari pihak sekolah, guru, dan institusi terkait sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan program MBKM. Keterlibatan pemerintah, dinas pendidikan, dan mitra perguruan tinggi juga memegang peran krusial dalam mendukung dan melaksanakan program MBKM secara efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas wawasan mengenai pendidikan yang inovatif dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam kerangka MBKM dan program sejenis, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kepala sekolah dan dewan guru yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Sumatera Utara yang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- I. Soraya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City,” *Komunikasi: Jurnal Komunikasi*, vol. 6, no. 1, 2015.
- Riamin, “Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran,” *Kompasiana*, 14 April 2016. https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6_323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minatbelajarsiswa-dalam-pembelajaran (diakses 14 Juni 2023).
- R. Ricardo dan R. I. Meilani, “Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 2, no. 2, hlm. 79, 2017.
- R. Andriani dan R. Rasto, “Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa.,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- R. Yunitasari dan U. Hanifah, “Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 3, hlm. 232–243, 2020.
- R. Herak dan G. H. Lamanepa, “Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui STEM Dalam Pembelajaran IPA Increasing Student Creativity Through Stem In Science Learning,” *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, vol. 4, no. 1, hlm. 89–98, 2019.
- N. Bayindir dan H. Z. Inan, “Theory into practice: Examination of teacher practices in supporting children’s creativity and creative thinking,” *Ozean Journal of Social Science*, vol. 1, no. 1, 2008.
- Utami. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2001.
- N. Siregar, R. Sahirah, dan A. A. Harahap, “Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0,” *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 1, hlm. 141–157, 2020.
- E. Suhartoyo dkk., “Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar,” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, vol. 1, no. 3, hlm. 161, Sep 2020, doi: [10.33474/jp2m.v1i3.6588](https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588).